

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

1) Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 2 Botomuzoi. Subyek penelitian ini adalah 32 siswa kelas VII Semester II SMP Negeri 2 Botomuzoi tahun pelajaran 2024/2025. Sebelum peneliti melaksanakan penelitian peneliti berkonsultasi kepada kepala Sekolah SMP Negeri 2 Botomuzoi dan guru mata pelajaran IPS tentang model pembelajaran yang diterapkan pada penelitian yakni model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL), dan atas izinnya maka peneliti melakukan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti alur atau tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan secara kerjasama khususnya dengan menggunakan jasa observer lain yaitu guru yang mengasuh mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 2 Botomuzoi yang membantu melakukan observasi selama penelitian berlangsung, sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan bertepatan dengan jam pelajaran IPS agar tidak mengganggu pelaksanaan proses pembelajaran lainnya.

2) Penjelasan Siklus

Pada kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti melaksanakan pembelajaran sebanyak 2 (dua) siklus yang terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang disajikan sebagai berikut :

a. Penjelasan Siklus I (Pertama)

Siklus ini terdiri dari dua kali pertemuan yaitu sebagai berikut;

1) Proses Pembelajaran Pada Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I berlangsung selama 2 (dua) kali pertemuan dengan materi pokok Peranan Komunitas

Dalam Kehidupan Masyarakat. Dalam penelitian ini berlangsung dalam beberapa tahap, dimulai dengan tahap perencanaan yang meliputi penyusunan rencana pelaksanaan sesuai model pembelajaran Contextual Teaching And Learning, penyusunan lembar observasi dimana guru IPS berperan sebagai fasilitator, Sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat siswa selama proses pembelajaran dan setelah itu dilakukan refleksi.

2) Hasil Observasi Pada Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I Pertemuan I dan II diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Lembar Observasi Guru (Peneliti)

Sesuai dengan hasil observasi guru mata pelajaran IPS Kelas VII terhadap peneliti, berdasarkan hasil lembar observasi selama proses pembelajaran siklus I Pertemuan I (Pertama) maka diperoleh persentase pengamatan sebesar 56,66% (lampiran 9, tabel 9) tergolong rendah dan di pertemuan II (Kedua) hasil persentase pengamatan meningkat menjadi 66,66% (lampiran 10, tabel 10).

Dengan demikian rata-rata persentase lembar observasi guru pada siklus I sebesar 61,66% (lampiran 12 tabel 11) tergolong cukup.

b) Lembar Observasi Siswa

Setelah hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I Pertemuan I (Pertama) maka diperoleh persentase aktivitas siswa sebesar 55,26% (lampiran 13, tabel 12) tergolong rendah dan di pertemuan II (Kedua) mengalami peningkatan sebesar 62,59 % (lampiran 14 tabel 13) tergolong kurang.

Dengan demikian rata-rata persentase lembar observasi siswa pada siklus I sebesar 58,92% (lampiran 16, tabel 14) terbilang kurang.

c) Hasil Angket Minat Belajar Pada Siklus I

Berdasarkan dari hasil angket minat belajar siswa pada siklus I maka diperoleh rata-rata persentase sebesar 61,09% (lampiran 18, tabel 16) tergolong cukup, hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I peningkatan minat belajar siswa masih belum tercapai yang dimana belum mencapai target yakni rata-rata 75%.

d) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I dan II, maka peneliti membagikan tes hasil belajar kepada peserta didik. Berdasarkan dari pengolahan tes maka diperoleh hasil belajar siswa rata-rata sebesar 66,87 (lampiran 21, tabel 18) dengan persentase ketuntasan 46,88% (lampiran 24) tergolong rendah.

e) Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I (pertemuan I dan II) dapat diketahui adanya peningkatan, dimana hasil lembar observasi guru pada pertemuan I sebesar 56,66% (lampiran 9, tabel 9), sementara pada pertemuan II sebesar 66,66% (lampiran 10, tabel 10) dengan rata-rata pertemuan I dan II sebesar 61,66% (lampiran 12, tabel 11) tergolong cukup.

Sedangkan hasil lembar observasi siswa pada Pertemuan I sebesar 55,26% (lampiran 13, tabel 12), sedangkan pada Pertemuan II sebesar 62,59 % (lampiran 14 tabel 13) dengan rata-rata Pertemuan I dan II sebesar 58,92% (lampiran 16, tabel 14).

Kemudian hasil angket minat belajar siswa pada siklus I dengan persentase rata-rata 61,09% (lampiran 18, tabel 16).

Sementara hasil tes belajar rata-rata Pertemuan I dan II sebesar 66,87 (lampiran 21, tabel 18), dengan presentase ketuntasan 46,88% (lampiran 24).

Berdasarkan hasil observasi, angket, dan hasil evaluasi hasil belajar pada Siklus I (Pertemuan I dan II) bahwa penerapan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning pada proses pembelajaran masih belum efektif meningkatkan minat belajar siswa karena belum mencapai target yang telah ditetapkan yakni 75% karena masih banyak terdapat kelemahan-kelemahan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada pembelajaran siklus I, ada beberapa hal pertimbangan yang telah disampaikan oleh guru pengamat pada peneliti sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan pada siklus II, antara lain sebagai berikut.

Kelemahan yang ditemukan pada lembar observasi guru/peneliti dan siswa, angket minat belajar serta hasil belajar siswa antara lain :

- Penyampaian bahan mengajar tidak menarik perhatian dan minat siswa.
- Penerapan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning belum maksimal.
- Mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa masih kurang.
- Penguasaan materi yang diterapkan kepada siswa masih belum maksimal.
- Pengarahan peneliti terhadap siswa dalam melakukan diskusi masih kurang.
- Rendahnya lingkungan belajar yang bersifat kolaboratif.
- Penyediaan model atau contoh sebagai acuan dalam pembelajaran masih kurang.
- Partisipasif siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran masih kurang.
- Rendahnya keaktifan siswa dalam menerapkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Untuk mencerminkan hasil observasi, angket dan penilaian prestasi siswa, peneliti harus melakukan beberapa perbaikan antara lain :

- Agar pembelajaran lebih menarik perhatian dan minat siswa, peneliti harus menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi dalam proses pembelajaran.
- Peneliti meningkatkan penerapan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning.
- Peneliti meningkatkan kemampuan dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa.
- Peneliti harus menguasai materi yang diterapkan dalam proses pembelajaran.
- Mengarahkan siswa untuk berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
- Peneliti membangun lingkungan belajar yang bersifat kolaboratif.
- Meningkatkan penyediaan model atau contoh sebagai acuan dalam pembelajaran.
- Mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- Membangun keaktifan siswa dalam menerapkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Dari kelemahan-kelemahan diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada siklus I masih kurang, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Tujuan perbaikan ini adalah agar guru/peneliti dapat memperbaiki dan meningkatkan minat belajar siswa pada siklus berikutnya.

b. Penjelasan Siklus II (Kedua)

Siklus II terdiri dari dua kali pertemuan, sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran Pada Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II berlangsung selama 2 (dua) kali pertemuan dengan materi pokok peranan komunitas dalam kehidupan masyarakat. Pada pembelajaran siklus II tidak berbeda dari tahap pembelajaran sebelumnya, dimana pada pembelajaran siklus II selalu mengikuti tahapan perencanaan yang meliputi penyusunan rencana pelaksanaan sesuai model pembelajaran Contextual Teaching And Learning, menyiapkan lembar observasi, tindakan dan refleksi.

2. Hasil Observasi Pada Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II Pertemuan I dan II, diperoleh hasil sebagai berikut:

a Lembar Observasi Guru (Peneliti)

Sesuai dengan hasil observasi guru mata pelajaran IPS Kelas VII terhadap peneliti, berdasarkan hasil lembar observasi selama proses pembelajaran siklus II Pertemuan I (Pertama) maka diperoleh persentase pengamatan sebesar 91,66% (lampiran 30, tabel 22) tergolong baik sekali dan di pertemuan II (Kedua) hasil persentase pengamatan meningkat menjadi 95,00% (lampiran 31, tabel 23) tergolong baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning telah terlaksana dengan baik, yang dimana adanya peningkatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan data tersebut diperoleh rata-rata persentase pengamatan terhadap peneliti pada siklus II sebesar 93,33% (lampiran 32, table 24) dengan tingkat persentase baik sekali.

b Lembar Observasi Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II pertemuan I dengan hasil persentase pengamatan sebesar 87,10% (Lampiran 33, Tabel 25) tergolong baik sekali dan pada pertemuan II mengalami peningkatan sehingga persentase pengamatan menjadi 91,79% (Lampiran 34, Tabel 26) tergolong baik sekali. Jadi, rata-rata persentase lembar observasi siswa siklus II sebesar 89,44% (Lampiran 36, Tabel 27) dengan kategori baik.

c Hasil Angket Minat Belajar Pada Siklus II

Berdasarkan dari hasil angket minat belajar siswa pada siklus II maka diperoleh rata-rata persentase sebesar 93,79% (lampiran 38, tabel 28) tergolong baik sekali, hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa sudah meningkat dengan baik, dimana telah mencapai target yakni rata-rata 75%.

d Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan I dan II, maka peneliti membagikan tes hasil belajar kepada peserta didik. Berdasarkan dari pengolahan tes maka diperoleh hasil belajar siswa rata-rata sebesar 83,99% (lampiran 41, tabel 30) dengan persentase ketuntasan 100% (lampiran 44) tergolong baik sekali.

e Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil minat belajar siswa pada siklus II untuk lembar observasi guru pada pertemuan I dan II, diperoleh nilai rata-rata nilai sebesar 93,33% (lampiran 32 tabel 24) tergolong baik sekali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengguakan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning mengalami peningkatan.

Sedangkan hasil observasi untuk aktivitas siswa dalam pembelajaran pada Pertemuan I dan II diperoleh nilai rata-rata

sebesar 89,44% (Lampiran 36, Tabel 27) tergolong baik sekali, jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning mengalami peningkatan.

Kemudian hasil dari pengolahan angket yang telah diisi oleh siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 93,79% (lampiran 38, tabel 28) tergolong baik sekali. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan.

Rata-rata hasil belajar siswa siklus II sebesar 83,99% (lampiran 41, tabel 30), dengan dengan persentase ketuntasan 100% (lampiran 44) tergolong baik sekali.

Berdasarkan dari beberapa data di atas, maka dinyatakan minat belajar siswa telah mencapai target yang telah ditetapkan yakni minimal 75%, dengan demikian penelitian ini berakhir pada Siklus II. Lebihh lanjut berikut peneliti menyajikan rekapitulasi hasil yang diperoleh selama penelitian.

Tabel 4
HASIL REKAPITULASI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Instrumen	Siklus		Keterangan
		I	II	
A	Lembar Observasi			
	1. Observasi guru	61,66%	93,33%	Lamp.12, Tab.11, Hal.86 Lamp.32, Tab.24, Hal.127
	2. Observasi siswa	58,92%	89,44%	Lamp.16, Tab.14, Hal.94 Lamp.36, Tab.27, Hal.135
B	Angket Minat Belajar Siswa	61,09%	93,79%	Lamp.18, Tab.16, Hal.97 Lamp.38, Tab.28, Hal.138
C	Dokumentasi foto	-	-	Terlampir
D	Tes Hasil Belajar	46,88%	100%	Lampiran 24, Hal.107 Lampiran 44, Hal.147
Rata-Rata Hasil Refleksi		57,13%	94,14%	

Berdasarkan Tabel diatas, terlihat bahwa hasil lembar observasi guru pada siklus I diperoleh hasil rata-rata persentase sebesar 61,66% (Lampiran 12, Tabel 11) dan pada Siklus II rata-rata persentase mencapai 93,33% (Lampiran 32, Tabel 24). Berdasarkan peningkatan hasil presentase lembar observasi guru pada siklus I dan siklus II, terbukti bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning semakin meningkat setelah peneliti memperbaiki kelemahan-kelemahan pada Siklus I dan sesuai dengan hasil konsultasi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan (pengamatan).

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus I mencapai persentase rata-rata sebesar 58,92% (Lampiran 16, Tabel 14) dan pada Siklus II, hasil persentase mengalami peningkatan sebesar 89,44% (Lampiran 36, Tabel 27). Oleh karena itu, peningkatan hasil persentase lembar observasi pada siklus I dan siklus II telah terbukti bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui model pembelajaran Contextual Teaching And Learning semakin meningkat.

Kemudian Hasil angket minat belajar siswa pada siklus I diperoleh persentase rata-rata sebesar 61,09% (Lampiran 18, Tabel 16) dan pada siklus II, hasil persentase mengalami peningkatan sebesar 93,79% (Lampiran 38, Tabel 28). Berdasarkan peningkatan hasil persentase angket minat belajar siswa pada siklus I dan II, maka telah terbukti bahwa siswa minat belajar dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan, ini telah mencapai target yang telah ditetapkan yakni 75%.

Setelah berakhirnya pelajaran Siklus I dan II, maka peneliti mengevaluasi persentase hasil belajar siswa. Pada Siklus I, hasil belajar siswa sebesar 66,87% (Lampiran 22) dengan persentase ketuntasan mencapai 46,88% (Lampiran 24) dan pada Siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 83,99% (Lampiran 42) dengan persentase ketuntasan sebesar 100% (Lampiran 44). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan data tersebut di atas, maka rata-rata hasil refleksi pada

Siklus I rata-rata sebesar 57,13%, sedangkan Siklus II sebesar 94,14% (Tabel 4).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa: Adanya peningkatan minat belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning di kelas VII SMP Negeri 2 Botomuzoi Tahun Pelajaran 2024/2025.

4.2 Pembahasan Temuan Penelitian

a) Permasalahan Pokok

Sebagaimana dikemukakan pada bagian sebelumnya (Bab I), permasalahan utama penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang belum memadai. Sesuai dengan permasalahan tersebut, peneliti melakukan kajian untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning pada mata pelajaran IPS. Masalah utama dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 2 Botomuzoi Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 2 Botomuzoi Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)?

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning sebagai salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Botomuzoi pada mata pelajaran IPS.

b) Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti pada proses pembelajaran maka jawaban umum yang dapat diberikan atas permasalahan pokok penelitian di atas adalah penerapan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Jawaban umum yang dapat diberikan terhadap peningkatan minat belajar siswa adalah secara umum tingkat ketertarikan dan pengetahuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran pada awalnya masih tergolong cukup karena kegiatan pembelajaran selalu didominasi oleh guru sehingga pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa hanya bersikap pasif dalam pelajaran tersebut tanpa melibatkan siswa secara langsung berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka Jawaban umum dimaksud yakni:

1. Proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS meningkat ketika menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning.
2. Minat siswa meningkat dengan menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning.

c) Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil Penelitian yang peneliti temukan dilokasi penelitian di SMP Negeri 2 Botomuzoi, diketahui bahwa : hasil observasi guru pada pelaksanaan Siklus I Pertemuan I diperoleh persentase sebesar 56,56% (Lampiran 9, Tabel 9).) Capaian ini mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 66,66% (Lampiran 10, Tabel 10), sehingga rata-rata capaian hasil observasi guru Siklus I pertemuan I dan II sebesar 61,66% (Lampiran 12, Tabel 11). Sementara pada observasi Siklus II Pertemuan I bahwa hasil observasi guru memperoleh persentase sebesar 91,66% (Lampiran 30, Tabel 22), mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 95,00% (Lampiran 31, Tabel 23), dengan rata-rata capaian pada Siklus II Pertemuan I dan II sebesar 93,33% (Lampiran 32, Tabel 24).

Berdasarkan Peningkatan hasil capaian yang diperoleh pada penelitian antara Siklus I dan II tersebut di atas menggambarkan bahwa adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning.

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi siswa pada Siklus I dan II, ditemukan bahwa (1) Hasil observasi kegiatan siswa pada Siklus I Pertemuan I sebesar 55,26% (Lampiran 13, Tabel 12), mengalami peningkatan pada Pertemuan II menjadi 62,59% (Lampiran 14, Tabel 13), dengan rata-rata sebesar 58,92% (Lampiran 16 Tabel 14). (2) Sementara pada Siklus II Pertemuan I diperoleh hasil observasi kegiatan siswa sebesar 87,10% (Lampiran 33, Tabel 25), mengalami peningkatan pada Pertemuan II menjadi 91,79% (Lampiran 34, Tabel 26), dengan rata-rata capaian sebesar 89,44% (Lampiran 36, Tabel 27). Peningkatan antara Siklus I dan II tersebut menggambarkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning semakin efektif.

Berdasarkan hasil pengolahan angket minat belajar siswa ditemukan bahwa pada siklus I presentase rata-rata sebesar 61,09% (Lampiran 18, Tabel 16), mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 93,79% (Lampiran 38, Tabel 28). Peningkatan tersebut membuktikan bahwa minat belajar siswa terhadap materi semakin tinggi/meningkat.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I yakni 66,87 (Lampiran 22), dengan persentase ketuntasan sebesar 46,88% (Lampiran 24). Sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 83,99% (Lampiran 42), dengan persentase ketuntasan sebesar 100% (Lampiran 44). Peningkatan ini menyatakan bahwa hasil belajar siswa sudah efektif.

Berdasarkan dari berbagai Peningkatan data diatas, maka menggambarkan keberhasilan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 2 Botomuzoi. Dengan demikian, penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

d) Perbandingan Temuan Penelitian Dengan Teori

Pada penelitian ini diperoleh beberapa temuan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 2 Botomuzoi, penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa lebih antusias, aktif, dan terlibat dalam proses pembelajaran ketika materi pelajaran dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Damayanti Nababan (2023) dan Rian Saputra (2023), yang menekankan bahwa CTL adalah pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi ajar dengan konteks nyata agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mengalami sendiri proses belajar yang memberi mereka pengalaman langsung.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa komponen utama CTL seperti konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik telah diterapkan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok, keaktifan bertanya, serta kemampuan mereka dalam menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi mencerminkan penerapan komponen-komponen tersebut secara nyata. Temuan ini menguatkan pandangan para ahli seperti Nurhadi dan Zaenal Abidin bahwa CTL dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, memahami materi secara mendalam, serta memotivasi mereka untuk belajar karena merasa pembelajaran yang diterima memiliki manfaat langsung dalam kehidupan.

Dalam pelaksanaannya, model Contextual Teaching And Learning di mulai sebagai berikut (Zaenal Abidin, 2022:139) *eaching and Learning* (CTL)

1. Mendorong siswa untuk belajar secara lebih bermakna dengan cara menemukan dan membangun sendiri pengetahuan serta keterampilan baru.

2. Memfasilitasi siswa agar sebisa mungkin mencari informasi sendiri terkait setiap topik yang dipelajari.
3. Menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui aktivitas bertanya.
4. Membangun lingkungan belajar yang bersifat kolaboratif.
5. Menyediakan model atau contoh sebagai acuan dalam pembelajaran.
6. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran di akhir sesi.
7. Menerapkan sistem penilaian yang autentik.

Dengan demikian maka peneliti menarik kesimpulan bahwa temuan dalam penelitian ini sejalan dengan teori yang ditemukan oleh beberapa para ahli tentang penerapan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning.

e) Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Keasahan temuan penelitian ini pada hakekatnya tidak mutlak, hal ini disebabkan karena sejumlah keterbatasan. Untuk itu, keterbatasan penelitian ini perlu diungkapkan terutama dalam aspek analisis dan penafsiran hasil temuan penelitian. Berikut ini di ungkapkan keterbatasan penelitian supaya para pembaca bisa memiliki kesamaan pemahaman dengan peneliti. Beberapa keterbatasan yang ditemui yakni:

1. Melalui model pembelajaran Contextual Teaching And Learning dapat meningkatkan minat belajar siswa, akan tetapi ada kemungkinan tidak semua guru melaksanakan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning ini dalam meningkatkan minat belajar siswa.
2. Model pembelajaran Contextual Teaching And Learning yang digunakan dalam penelitian ini masih memiliki berbagai kelemahan dan kekurangan, sehingga bila ada model pembelajaran lain yang digunakan kemungkinan mendapatkan hasil yang berbeda.
3. Nilai presentase rata-rata minat belajar siswa dan ketuntasan belajar kemungkinan akan berbeda hasilnya bila menggunakan model pembelajaran ini.
4. Perbandingan teori ini dengan temuan hanya sebatas pengetahuan peneliti, apabila ada temuan lain ada kemungkinann teori dengan temuan tersebut dapat sejalan atau tidak.

f) Implikasi Temuan Penelitian

Dalam dunia pendidikan, temuan penelitian ini mengisyaratkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. CTL membantu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna karena materi pelajaran dikaitkan langsung dengan situasi kehidupan nyata siswa. Hal ini membuat siswa lebih tertarik, termotivasi, dan terlibat secara aktif dalam proses belajar. Bagi guru, penerapan CTL mendorong terciptanya suasana pembelajaran yang interaktif dan relevan. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga mengajak siswa untuk mengalami, mengamati, dan memecahkan masalah yang dekat dengan kehidupan mereka. Ini membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang kontekstual dan variatif sesuai dengan kebutuhan siswa. Bagi siswa, pembelajaran dengan model CTL memberi ruang untuk berpikir kritis, berpartisipasi aktif, dan mengembangkan rasa percaya diri. Siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi memahami dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka. Dengan demikian, minat belajar siswa tumbuh karena mereka merasa pembelajaran itu berguna dan bermakna.

Secara keseluruhan, jika model CTL diterapkan secara konsisten dalam proses pembelajaran, maka akan sangat membantu tercapainya tujuan pendidikan. Model ini juga dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, terutama yang menekankan pada keterampilan berpikir dan pemecahan masalah, sehingga layak dijadikan pendekatan pembelajaran jangka panjang di sekolah.